PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING BERBANTUAN KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

PROPOSAL SKRIPSI

OLEH

PASKALIS JEBARUS

NPM 170403060030

****

UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

2017

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1.1.Latar belakang.

 Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa karena karena banyak siswa menganggapkan matematika sebagai proses menghafal fakta- fakta dan prosedur dan memasukan bilangan-bilangan kedalam rumus O,Connel dalam (Nurrokhmah,2014: 2). Padahal, matematika memiliki banyak penerapan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan jual beli. Dalam kegiatan jual beli, matematika berperan dalam perhitungan laba,rugi,potongan harga, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sosial,matematika juga dapat ditemukan dalam perhitungan jumlah produk,rata-rata kelahiran penduduk,dan lain sebagainya. Begitu pula dalm pembangunan rumah, matematika dapat digunakan dalam perhitungan panjang kayu yang diperlu untuk membut kerangka atap rumah, agar atap rumah yang dibangun kuat. Dengan kata lain, matematika berkaitan erat dengan proses problem solving (pemecahan masalah) pada kehidupan manusia(Nurrkmah,2014: 2). Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengethuan dan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari membuat matematika menjadi objek vital yang harus ada dalam system pendidikan diseluruh dunia. Mulai dari jenjang seklah dasar hingga perguruan tinggi,pelajaran matematika selalu ada dan dipelajari baik proses belajar mengajar beralangsung. Bila guru memberikan latihan soal tentang problem solving kepada siswa. Beberapa dari siswa tidak mengerjakn dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal yang telah diberikan,sisawa cenderung menunggu guru penyelesaian saol yang telah diberikan. Kurang motivasi siswa dalam menyelesaikan soal problem solving mengakibatkan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

 Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalam belajar (Sudjana,2004;22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1).keterampilan dan kebiasaan,(2).pengetahuan dan pengarahan dan (3).sikap dan cita-cita (Sudjana 2004;22). Dari pendapat diatas dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontriksikan pengetahuan itu kedalam kehidupan sehari-hari.

 Namun sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sukar dan sulit bahkan menakutkan. Hal ini ditambahkan dengan penampilan guru matematika yang terkesan tidak bersahabat dengan siswa dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang sesuai. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sifat *teacher center* sehingga kemampuan siswa dan kemandirian siswa tidak berkembang. Buschnam(2004) beberapa penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika yang berbasis pemecahan masalah diantaranya; kemampuan awal siswa kurang,kemampuaan literasi matematika kurang, metode yang digunakan guru belum tepat, guru tidak melihat perbedaan kemampuan siswa,kemampuan guru dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah kurang. Menurut penelitian Dhlamini(2016) penyebab kesulitan adalah kemapuan siswa membawa matematika ke ranah yang konkrit . dalam masalah matematika keuangan,peserta didik tidak hanya harus mengidetifikasi informasi yang relevan, tetapi juga bersamaan mencocokan jawaban tertentu dengan symbol yang sesuai dan juga membangun hubungan mereka.

 Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan upayakan metode tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik dalam arti siswa akan mempelajari materi malalui buku selain informasi dari guru. Hal ini dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dianggap sesuai adalah metode pembelajaran problem solving. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk dapat mengidentifikasikan suatu permasalahan dan memberikan suatu solusi yang tepat serta dapat mengkomunikasikan secara lisan. Shepherd (2000) mengemukan bahwa problem solving adalah metode belajar mana siswa dilatih memiliki kemampuan merumuskan permasalahan yang kompleks dan membuat sejumlah solusi untuk kemudian mereflesiksikan solusi tersebut dari berbagai sudut pandang.

 Selain metode, media pembelajaran merupankan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan pembelajaran menjdai efektif (Bulut,Akcakin, & Kaya,2016;Falahudin,2014;Ismail,Sugiman,Hendikawati,2013;wibowo,2013;Yuniati,Purnama,&Nugroho,2011). Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran(Ena,2011;Mediawati,2011;Trisniawati,Muanifah,Widodo & Ardiyaningrum,2009;Sri Adi Widodo;Darhim, & Ikhwanudin,2018; Sri Adi Widodo,Prahmana,Purnami, & Termudi 2017). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah media komik. Komik adalah gambar yang memerankan suatu karakter yang mempunyai alur cerita dan dapat menarik perhatian pembaca tujuanya untuk memberika hiburan kepada pembaca. Ahmad Rohani (1997) mengemukakan pengertian komik yaitu suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Menuurut Sudjana (dalam Maifalindra F, 2008) Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancangkan untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

 Di dukung oleh penelitian terdahulu, Redi (2010) yang berjudul” penerapan pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Mergosono 3 Malang ”Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan rata rata 10,77 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 43,59%. Kemudian penelitian Palupi,Yekti Tri Setyo (2012) yang berjudul “penerapan problem solving menurut Polya untuk meningkatkn hasil belajar luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN Pojok 01 Kab. Blitar” Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dimana persentase ketuntasan belajar siswa pra tindakan adalah 33,33%, pada siklus I 80%, Pada siklus II 100%.

 Berdasarkan uraian permasalah tersebut di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang mengkajikan terntang “Pengaruh Metode pembelajaran problem solving berbantuan komik terhdap hasil belajar siswa”

1.2.RUMUSAN MASALAH

 Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka permasalahan pada penelitian secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:”Apakah penggunaan metode pembelajaran problem solving berbantuan komik terhadap belajar siswa”

 1.3.TUJUAN PENELITIAN

 Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk. ” mengetahui pengaruh metode pembelajaran problem solving berbantuan komik terhadap hasil belajar siswa.”

1.4.MANFAAT PENELITIAN

 Penulis sangat berharap dalam penelitian ini bermanfaatuntuk meningkatkan mutu pembelajaranmatematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak antra lain:

 a.Bagi guru

 Guru dapat menerapkan sebagai masukan untuk dapat dikembangkan dan dipertimbangkan lebih lanjut supaya dapat meningkatkan kualitas mengajar agar lebih efektif sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

 b. Bagi sekolah

 penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.

 c.Bagi peneliti

 peneliatian yang digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan berfikir para peneliti yang lain dalam rangka melaksanakan penelitian yang berkenaan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

**A.Deskrisp Teori**

1.Belajar

 Belajar adalahproses yang kompeleks yang terjadinya pada dirinya setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang denga lingkungan. Menurut (Dalyono,2007:212-213),menyatakan bahwa ada empat elemen pentinga yang mencirikan pengertian belajar, yaitu:(1) belajar merupakan perubahan tingkah laku,(2) belajar merupakaan suatu perubahan yang terjadi melaluai latihan atau pengalaman(3) belajar harus menghasilkan peruabahan yang bersiafat relatif mantap dan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang;(4) tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian,fisik maupun psikis.

2.Pembelajaran

 Belajar menurut (Serigar & Nara,2010:2) menyatakan bahwa belajar berupakanproses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Menurut (Serigar & Nara 2010:1), menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup yang menghasilkan peruahan tingkah laku yang dapat berupa pengetahuan ,ketrampilan,dan nilai atau sikp. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan,serta menghasilkan peruabahan tingkah laku sebagi pengalaman yang dapat berupa pengetahuan,keterampilan,dan nilai atau sikap.

 Pembelajaran merupakan suat rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar sehingga individu dapat belajar secara optimal dalam mencapaikan tingkat kedewasaan dan dapat hidup sabagai anggota masyarakat ayng baik. Prose pembelajaran tersebut memuat proses komunikasia antara siswa maupun guru dan siswa, dalam rangka mengubah prilaku dan pola pikir siswa sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Siregar & Nara 2010:12), pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa,dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dalam diri siswa. Prose pembelajaran tersebut memuat proses komunikasi antara siswa maupun antar guru dan siswa, dalm rangka mengubah perilaku dan pola piker siswa sesuai denagan yang di harapkan. Pada Permendiknas No. 21 tahun 2007 mengenai standard proses. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan suber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai pembelajaran,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rekayasa sosio-psikologis rancang kegiatan yang melibatkan kondisi social dan mental siswa,di mana di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam rangka mengubah prilaku dan pola piker siswa sesuai dengan yang diharapkan.

 Berdasrkan pengertian belajar, pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rekayasa sosio-psikologis yang didalamya terdapat interaksi antar siswa dengan gurudan sumber belajr agar siswa memiliki kemampaun berpikir logis,intutif,analitis,konstruktif serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

3.Hasil Belajar

 Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalam belajar (Sudjana,2004;22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1).keterampilan dan kebiasaan,(2).pengetahuan dan pengarahan dan (3).sikap dan cita-cita (Sudjana 2004;22). Menurut Hamalik(2009:27) bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalu pengalaman(*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience).* Sedangkan menurut Santoso(2000:39) bahwa “ belajar adalah prses interaksi dan bukan sekedar proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari individu yang belajar”. Kegiatan belajar yang dilakukan menghasilkan suatu dalam bentukan perubahan kea rah yang lebih baik yang disebut hasil belajar. Hasil belajar dikatakan pula sebagai akhir atau puncak dari kegiatan belajar. Hal ini sesuai pendapat Dimyati dan Moedjiono (2002:20) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara keseimbangan dan tidak statis “. Sedangkan menurut Menurut Nasution(1982:93) bahwa”hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan,kebiasaan,sikap,pengertian,penguasaan dan penghargaan dalm diri pribadi individu yang belajar “. Sedangkan menurut Supardi (2011:194) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif,afekti,dan /atau pskomotorik setelah menempuhkan kegiatan belajar tetentu yang tingkat kualitas perubahanya sangat ditentukan oleh factor-faktor yang ada dalam diri siswa dan linkungan social yang mempengaruhinya”.

 Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan yang berupa perubahan dalm bentuk kognitif ,afektif, fan psikomotorik serta dengan kemampuan keterampilan,sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontriksikan pengetahuan itu kedalam kehidupan sehari-hari.

4.metode pembelajara

 Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penetuan keberhasilan dalam pembelajarn. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencan pembelajran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.Aqib,dkk(2014:102) menyatakan bahwa secara khusus metode pembelajran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selaiin itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran. Pastowo (2013:69) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suprihatinigrum(2013:282) menyatakan hal serupa bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran,operasionalisasi dan strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materu bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

 Berdasarka pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Metode pembelajaran juga digunakan untuk mencapaikan tujuan pembelajaran secara optimal.

5.Problem Solvin

 Problem solving termasuk salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Polya (dalam Aisyah,dkk,2007:2.19) mengartikan pemecahan masalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk mencapai. Majid (2015:212) juga menytakan bahwa metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalm problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan menggunakan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

 Majid(2015:213) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan pembelajaran berbasis masalah,yakni pembelajaran yang berorientasi*” learner centered”* dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja keompok. Fadllah (2014:196) juga mengungkapkan metode problem solving adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnaya oleh siswa.

 Berdasarkan penjelasan diatas,dapat disimpilkan bahwa metode problem soving adalah cara mengajar guru yang menyajikan masalah,kemudian siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kerja kelompok. Metode problem solving menekan pada pemecahan masalah,sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.

6.Metode pembelajaran problem solving

 Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah metode pembelajaran problem solving. Menurut Wena(2009:52) bahwa “metode *problem solvin* adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan,tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalah”. Menurut Vinacke (2987/1988:121) bahwa :”problem solving mencakup tiga tahap kegiatan yaitu tahap pertama penyajian masalah dimana siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan,tahap kedua kegiatan kea rah pemecahan dimana siswa akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati,mengingat kembali hal-hal yang lampau,mengemukakan pertanyaan,mengungkapkan gagsan dan tahap keitga pemecahan yaitu siswa mungkin berhasil atau tidak berhasil mencapai tujuannya”.

 Berdasarkan pendapat-pendapat tersebutdapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran problem solving adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahap penyaji an masalah kedapa siswa,kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat,serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah-masalah dan pemecahannya.

 Langkah-langkah dalam metode pembelajaran problem solving menurut Pepkin(2004)”terdiri dari :klasifikasi masalah,pengungkapan pendapat,evaluasi,dan pemilihab,dan implementasi.” Langkah pertama ,guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi kepada siswa . ” Langkah pertama, guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa. Langkah kedua,siswa di beri keleluasan memberikan pendapat tentang permasalahan tersebut.langkah-langkah ketiga ,siswa menganalisis masalah dan menetapkan solusi pemecahannya ayng tepat. Langkah keempat,siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang dipilih dan memberikan alasannya.

5.Komik

 Secara umum komik dapat diartikan sebagai salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gmabar untuk mendeskripsikan cerita.selain itu ,komik juga dapat diartikan sebagai karya sastra berbentuk cerita yang ditampilkan berupa gambar. Menurut Frans & Meier(1994:55), komik adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Scott McCloud(2002:9), komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dab saling berhubungan antara gambar(lambing visual). Dengan kata-kata(lambing verbal). Gembar di dalam sebuah komik diartikan sebagai gambar-gambar statis yang tersusun secara berurutan dan saling berkaitan antara gambar yang satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah cerita. Hurlock (1978)komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik juga dapat dijadikan sarana komunikasi ,sarana yang menyampaikan cerita,pesan dan bahkan sampai padahal-hal yang berbau ilmiah sekalipun seperti halnya genre sastra anak yang lainnya. Sudjana dan Rifai (2011), komik dapat digunakan sebagai bahan ajar berupa komik. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar,menungkat minat belajar siswa,dan menimbulkan minat apresiasi siswa.

 Berdasarkan pendapat tentang komik menurut para ahli yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa komik merupakan suatu cerita berupa kumpulan-kumpulan gambar yang diberikan keterangan teks untuk penjelasan ceritanya. Dalam bidang pendidikan komik dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Adapun bahan ajar yang jalan ceritanya seperti komik yang menuangkan cerita tentang pontesi lokal daerah disebut dengan *local wisdom education* .